



EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GEDANGAN 01 SIDOARJO YANG MELANGGAR NORMA

**Waluyo¹, Yaafi'ah Qothrunnada Elysia Al-Mahya², Reggina Eriyanti Zealanandia Aura Sari³,
Dhimas Andriano Pramudia⁴, Riski Zaki Murtadho⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: waluyoawal7@gmail.com¹; 21071010019@student.upnjatim.ac.id²,
21071010030@student.upnjatim.ac.id³, 21071010325@student.upnjatim.ac.id⁴,
21071010340@student.upnjatim.ac.id⁵.

ABSTRAK

Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku yang tidak mencerminkan pergaulan yang baik di lingkungan terutama sekolah. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi yang dilaksanakan memberikan edukasi mengenai perundungan beserta dengan norma-norma yang dilanggar dan bertentangan di Indonesia. Banyaknya kasus yang saling menyakiti hingga berdampak pada kesehatan para korban dari perilaku perundungan sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perundungan banyak terjadi tanpa mengenal usia, gender dan latar belakang karena timbulnya rasa iri dan dengki yang tidak terkondisi. Sehingga, kegiatan ini memfokuskan pada siswa yang paling penting untuk membutuhkan edukasi sejak dini, yaitu pada anak sekolah dasar. Dimana, pada usia tersebut anak mulai paham arti mengganggu dan menyakiti. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan banyak siswa yang tertarik akan edukasi pencegahan perilaku perundungan atau *bullying* dengan peran guru dan orang tua yang sangat penting. Interaksi yang baik dan aktif antara para siswa satu dengan lainnya memberikan dampak yang baik, karena siswa mulai paham bahwa perundungan adalah perilaku yang seharusnya tidak dilakukan di lingkungan manapun.

Kata kunci: Perundungan, Pencegahan, Norma

BULLYING PREVENTION EDUCATION FOR GEDANGAN 01 SIDOARJO ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS WHO VIOLATE NORMS

ABSTRACT

Bullying is behavior that does not reflect good social relations in the environment, especially at school. Service activities in the form of socialization are carried out to provide education about bullying along with the norms that are violated and conflicting in Indonesia. The large number of cases that hurt each other and have an impact on the health of the victims of bullying behavior is very inconsistent with the values of Pancasila. Bullying often occurs regardless of age, gender and background because it creates unconditioned feelings of envy and envy. So, this activity focuses on the students who need the most education from an early age, namely elementary school children. Where, at that age children begin to understand the meaning of disturbing and hurting. The results of this outreach activity show that many students are interested in education about preventing bullying behavior with the very important role of teachers and parents. Good and active interaction between students and each other has a good impact, because students begin to understand that bullying is behavior that should not be carried out in any environment.

Keywords: Bullying, Prevention, Norms

PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* kerap kali menjadi permasalahan yang tidak kunjung mendapatkan jalan keluar bagi sebagian korban yang terdampak. Tidak sedikit terdapat kasus *bullying* di Indonesia. *Bullying* sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok atau hanya satu anak yang bermaksud untuk menyakiti, mengganggu dan menyebabkan bahaya bagi sebagian anak lainnya yang dirasa tidak mampu untuk membela diri (Glew et al., 2000). Perundungan sendiri tidak dibenarkan adanya, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter sangat diperlukan sejak dini, karena akan memberikan dampak baik dan membangun karakter yang baik bagi anak (Wijayanti & Tipa Uswatun, 2019). Terdapat contoh, pada kasus perundungan yang



sering terjadi di lingkungan sekolah, dimana para siswa belum tahu-menahu mengenai tindakan kekerasan yang akan memberikan dampak pada korban. Dampak ini sangat besar akibatnya, sehingga bisa saja turut memengaruhi kondisi psikis korban (Gunawan, 2021).

Perundungan sendiri membuat para pelaku merasa pantas untuk bertindak semena-mena pada korban. Korban merasa sendirian, kondisi mentalnya terganggu, sehingga merasa bahwa ia layak untuk menerima perlakuan tersebut dari para pelaku. Pelaku merasa angkuh dan bangga jika bisa melukai para korban, berawal dari rasa iri dan dengki hingga kemudian keinginan untuk menyakiti para korban membuat dirinya semakin puas. Sebagian orang yang mengetahui, akan berpikir bahwa perilaku ini dapat diterima secara sosial bahkan dapat ditiru oleh anak-anak lainnya. Sehingga, orang-orang tersebut memilih untuk diam dan enggan untuk turut melaporkan hal yang terjadi dan menganggap itu hal yang biasa. Perundungan tentu saja bertentangan dengan Pasal 28B ayat 2 UUD 1945 yakni “Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang paling mendasar, justru bagian terpenting dari mengedukasi siswa adalah sejak menduduki bangku sekolah dasar. Dimana nilai-nilai positif, santun, beretika sehingga norma-norma dapat dipupuk dan dilatih sejak dini, Pendidikan dasar perlu memasukkan adanya edukasi untuk mencegah perilaku perundungan. Pada jaman yang sudah canggih ini, banyak dari para siswa sudah mulai mengerti arti dari perundungan itu sendiri, namun masih enggan menyadari bahwa itu merupakan perbuatan yang tercela dan tidak baik. Tindakan pencegahan ini tentu saja sudah dilakukan dengan maksimal oleh SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo, dimana sosialisasi mengenai perundungan kerap kali dilakukan secara rutin. Meski begitu, sudah cukup untuk mengedukasi para siswa dan guru, betapa pentingnya edukasi pencegahan untuk anak usia dini pada siswa SDN Gedangan 01.

Mengatasi perundungan atau *bullying* dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki perlindungan dan penanganan secara sehat (Rahmawati, 2016). Mencegah adanya tindakan perundungan, salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan iklim yang sehat. Para guru harus berpartisipasi langsung dalam membuat siswa merasa nyaman dan terjaga Ketika belajar maupun bermain di sekolah. Guru harus turut mengawasi bagaimana perkembangan siswanya dengan cara membiarkan siswa terbuka bercerita mengenai kehidupan belajar dan bermainnya. Informasi dan pembelajaran mengenai perundungan harus rutin diajarkan di lingkungan sekolah, agar meminimalisir terjadinya perundungan bagi para siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan yaitu edukasi kepada para siswa SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo. Edukasi dilakukan secara sosialisasi dengan menggunakan materi pencegahan perundungan atau *bullying* dan ditampilkan secara langsung di depan kelas, selanjutnya dilakukan tanya jawab mengenai materi tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh 4 anggota KKN dan diikuti sebanyak 60 siswa kelas 4 sekolah dasar di SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini di fokuskan untuk para siswa sekolah dasar, agar tercegah dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di Indonesia yaitu perundungan, dengan tahapan kegiatan meliputi:

- 1) Membagikan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan perundungan atau *bullying* melalui materi yang disampaikan secara bersama-sama di SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo serta berdiskusi tentang pentingnya bahaya perundungan yang dilakukan di lingkungan rumah, sekolah hingga masyarakat. Kemudian, perundungan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang gender dan usia dan bagaimana cara kita menyikapi serta mengedukasi tentang dampak yang terjadi. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengedukasi perihal perundungan ini, hasil dari kegiatan ini menjadi lebih mengajarkan dan memberi pemahaman bahwa penting untuk para siswa mengetahui Tindakan yang tidak seharusnya dilakukan serta peran orang-orang terdekat yang sangat berpengaruh di dalamnya.

- 2) Memberikan contoh-contoh kecil pada para siswa, bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara terus-menerus dan dirasa mampu memberikan dampak pada korban, bisa disebut dengan perundungan. Edukasi yang diberikan sudah cukup mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu untuk belajar mengendalikan emosi ketika sedang bermain dan belajar.

B. Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan di Sidoarjo dengan sasaran siswa sekolah dasar. Dimana kegiatan ini mengutamakan para guru dan siswa untuk mengetahui pencegahan dan norma apa saja yang terkait dengan adanya perilaku perundungan. Hal ini bertujuan untuk, menekan angka perundungan yang banyak terjadi di kalangan sekolah-sekolah, sehingga lingkungan yang paling banyak di sorot adalah sekolah sebagai tempat belajar para siswa tanpa adanya kehadiran orang tua secara langsung.

Sesi tanya jawab yang paling banyak ditanyakan oleh para siswa SDN Gedangan 01 adalah mengenai hal-hal perundungan yang tidak diketahui oleh guru dan orang tua. Bagaimana cara untuk mengatasinya dan apakah hal itu termasuk ke dalam pelanggaran norma. Maka, yang dapat kami lakukan dan berikan pemahaman kepada para siswa adalah dengan jawaban bahwa, hal ini dapat dibicarakan langsung kepada wali kelas yang bersangkutan, para siswa harus berani untuk berbicara mengenai kondisi apa yang ia rasakan dan tentu saja guru akan memberikan pemahaman kepada korban serta ketegasan kepada pelaku. Orang tua turut berperan dalam hal ini, jangan ragu untuk bercerita kepada orang tua mengenai kondisi yang dialami para korban, komunikasi yang baik antara siswa, guru dan orang tua amat sangatlah penting.

Lebih lanjut, dipastikan guru dan orang tua mampu berdiskusi mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan untuk menghentikan tindakan bullying ini. Membutuhkan ketegasan secara terang-terangan, agar para orang tua dari korban dan pelaku dapat memberikan edukasi kepada anak-anaknya, tanggung jawab guru di sekolah juga turut dilaksanakan dengan memisahkan kelas di antara korban dan pelaku. Tentu saja, norma yang dapat dilanggar terdapat 4 yaitu norma kesopanan, norma hukum, norma agama dan norma kesusilaan.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dari Kuliah Kerja Nyata Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ini berlangsung dengan lancar yang didengarkan secara seksama oleh siswa-siswi SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo. Adapun untuk memberikan Gambaran yang jelas terkait dengan kegiatan tersebut, maka dapat ditunjukkan melalui dokumentasi berupa foto-foto sosialisasi dan penyuluhan yang dituangkan pada gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Perundungan

Manfaat yang didapatkan atas kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan siswa sekolah dasar, yaitu pada norma-norma yang harus dijaga. Salah satunya terdapat norma kesopanan berhubungan erat dengan melanggar aturan dasar yaitu etika sosial, dalam berteman dan bermasyarakat tentu saja diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik, santun dan menghormati orang lain. Tindakan perundungan sudah melanggar norma kesopanan dan merugikan orang lain. Ketiga diantaranya terdapat norma hukum yang tentu saja negara kita adalah negara hukum dan melarang



keras adanya tindakan perundungan, penganiayaan dan merugikan lainnya. Pada norma agama, sangat menjunjung tinggi adab, kasih sayang dan perlakuan baik terhadap sesama, nilai-nilai ini sudah ditanamkan sejak dalam kandungan bahwa agama mengajarkan betapa pentingnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan tidak menyakiti serta saling membantu. Kemudian, norma kesusilaan, prinsip ini harus dipegang karena mengandung moral yang sangat amat penting yaitu dengan adanya perilaku baik dan adil terhadap orang lain. Perundungan tentu saja bertentangan dengan norma kesusilaan karena merugikan orang lain dengan adanya sikap yang merugikan orang lain secara jelas.

Hasil tanya jawab yang dilakukan, sudah mampu untuk memberikan pemahaman bagi para siswa selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dari para siswa dapat memberikan dampak yang semakin meningkat pada pentingnya pencegahan perundungan atau *bullying* dari lingkungan sekolah. Para siswa mulai meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menghilangkan sifat iri dan dengki kepada teman lainnya dan mulai berani untuk mengungkapkan perasaan ketika dirinya mulai merasa terganggu dengan kondisi sekitar. Guru dan orang tua adalah peran utama dalam memberikan edukasi pencegahan perundungan atau *bullying* kepada anak-anaknya untuk dapat memberikan contoh yang baik dan positif.

SIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada para siswa SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan berjalan dengan baik karena koordinasi Tim yang baik dan komitmen para siswa untuk tidak melakukan tindakan perundungan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Adapun dalam kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan efek yang bermanfaat serta bekal bagi para siswa untuk lebih berhati-hati dan menjaga diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, tim mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu proses dari mulai persiapan hingga akhir berjalannya sosialisasi dengan lancar dan sesuai. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Gedangan 01 Kabupaten Sidoarjo yang telah mempersilahkan kami untuk mengedukasi para siswa hingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dari awal sampai akhir dengan penuh antusias yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Glew, G. M., Rivara, F. P., & Feudtner, C. (2000). *Bullying: children hurting children*. *Pediatrics in Review*, 21 (6)
- Gunawan, I. M. (2021). Korelasi antara empati dengan perilaku cyberbullying pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1154–1163. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43 (2), 167–180.
- UUD NKRI. (1945). UUD NKRI 1945
- Wijayanti, C. P., & Tipa Uswatun, A. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.